

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

“Provinsi Kalimantan Timur selama Triwulan IV tahun 2024 secara month to month mengalami deflasi di bulan Oktober, lalu kemudian inflasi di November dan Desember”

- Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi Kalimantan Timur pada periode Oktober 2024 tercatat mengalami deflasi sebesar -0,16% (mtm), atau mengalami inflasi sebesar 1,75% (yoy) dan 1,08% (ytd).
- Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi Kalimantan Timur pada periode November 2024 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,08% (mtm), atau mengalami inflasi sebesar 1,54% (yoy) dan 1,16% (ytd).
- Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi Kalimantan Timur pada periode Desember 2024 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,31% (mtm); 1,47% (yoy) dan 1,47% (ytd).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Komoditas yang mengalami perubahan harga antara lain :

- Pada bulan Oktober penyumbang deflasi secara bulanan adalah kangkung; ikan layang/benggol; bayam; cabai rawit; sawi hijau. Sementara komoditas utama penyumbang inflasi Kaltim secara tahunan adalah beras; emas perhiasan; sigaret kretek mesin (SKM); ikan layang/ikan benggol; tarif rumah sakit. Momen panen raya di beberapa wilayah sentra pertanian seperti Balikpapan dan Kutai Kartanegara menyebabkan melimpahnya pasokan/stok beberapa komoditas seperti sayuran dan beras. Sementara harga emas terus mengalami kenaikan.
- Pada bulan November penyumbang inflasi secara bulanan adalah bawang merah; tomat; emas perhiasan; kopi bubuk angkutan udara. Sementara penyumbang inflasi secara tahunan adalah beras; sigaret kretek mesin (SKM); bawang merah; ikan layang/ ikan benggol; kopi bubuk. Adanya peningkatan aktivitas MICE menjelang akhir tahun dan penyesuaian harga BBM Non Subsidi juga berpengaruh pada kenaikan harga bensin.
- Pada bulan Desember penyumbang inflasi secara bulanan adalah ikan layang/benggol; tomat, kangkung; air kemasan; sigaret kretek mesin (SKM). Sementara penyumbang inflasi secara tahunan adalah beras; emas perhiasan; sigaret kretek mesin (SKM); bawang merah; ikan layang/benggol. Dipengaruhi oleh cuaca dan gelombang tinggi serta meningkatnya permintaan menjelang natal

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Penyusunan Rancangan Peraturan Gubernur tentang Pedoman Pengendalian Inflasi Daerah
- Penyusunan Petunjuk Teknis Pemanfaatan data Neraca Pangan dan EWS TPID (MANDAU KALTIM)
- Peningkatan produksi komoditas penyebab inflasi (beras, cabe, bawang merah, dsb) oleh Balai Penyuluh Pertanian
- Perluasan Areal Tanam Padi dan optimalisasi lahan
- Mengadakan food and cold storage untuk cadangan pangan
- Pembentukan pusat distribusi komoditas pangan strategis
- Pengembangan Desa Korporasi Ternak dan Pakan Ternak

#### Penyusunan Prognosa Neraca Pangan

- Kerjasama antara PT. Kaltim MBS selaku Pengelola Toko SIGAP dengan PT. Kutai Refinery Nusantara dalam pemanfaatan DMO minyak goreng guna menjaga ketersediaan pasokan minyak goreng di wilayah Kaltim

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

##### Dampak dari pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi selama Triwulan IV

- Harga barang tetap stabil, mencegah inflasi berlebihan, dan memberikan informasi yang akurat kepada konsumen
- Dapat memprediksi dan mengantisipasi kenaikan harga, sehingga dapat mengambil langkah pencegahan yang tepat.
- Meningkatnya akses masyarakat terhadap pangan dengan harga terjangkau, serta membantu mengurangi beban ekonomi masyarakat, terutama di kalangan yang kurang mampu.
- Meningkatnya efisiensi distribusi barang dan memastikan ketersediaan barang kebutuhan pokok secara merata.
- Konsumen mendapatkan barang dengan harga yang wajar, serta mencegah praktik penipuan oleh pedagang.
- Meningkatnya persaingan harga, memberikan alternatif bagi konsumen, dan mendorong pedagang untuk menjaga kualitas dan harga.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan belanja, mengedukasi konsumen tentang harga dan kualitas, serta mendorong perilaku konsumsi yang lebih bertanggung jawab.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Menindaklanjuti arahan Menteri Dalam Negeri dalam Rakor Pengendalian Inflasi tanggal 16 Desember 2024, kepada semua Sekda Provinsi untuk menginventarisir irigasi di wilayahnya, baik yang menjadi kewenangan provinsi maupun kewenangan kabupaten/kota dan selanjutnya menyampaikan datanya ke Pusat.
2. Untuk mengendalikan harga komoditas pangan, diperlukan penguatan peran Kios SIGAP yg dikelola oleh BUMD.
3. Untuk mewujudkan kemandirian pangan, peningkatan produktivitas komoditas pertanian dan hortikultura harus ditingkatkan dengan melibatkan stakeholder terkait melalui program pemanfaatan lahan ex tambang dan lahan pekarangan.
4. Perlu dilakukan kajian tentang pemberian kebijakan insentif kepada Petani terkait dengan penjaminan untuk petani terhadap hasil produksi pertanian yang telah dilakukan oleh para petani
5. Perlunya Penguatan tindaklanjut pengendalian harga komoditas penyumbang inflasi yang menjadi warning EWS, dengan melibatkan peran aktif seluruh anggota TPID serta percepatan pemenuhan data 47 komoditas inflasi untuk 4 kota/kab IHK Kaltim, sehingga dapat meningkatkan akurasi proyeksi EWS.
6. Terus melakukan pemantauan harga dan memastikan bahwa barang pokok yang dijual sesuai HET/HAP dan memiliki kualitas yang baik
7. Penyaluran cadangan pangan provinsi ke daerah rawan pangan.
8. Mengintensifkan gerakan tanam dengan pemanfaatan pekarangan
9. Memanfaatkan Storage untuk menyimpan komoditas yang stoknya melimpah

▪